

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Hamdi Kustian

Universitas Pamulang
hamdifangestu@gmail.com

Zaldy Suhatman

Universitas Pamulang
zaldy@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and obtain empirical evidence of the influence of Company Size, Audit Committee, and Audit Tenure on Audit Report Lag in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020- 2024. This type of research is quantitative research and uses secondary data in the form of annual reports or audited annual financial statements sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and company websites. The population in this study is 92 companies in the property and real estate sector listed on the IDX in 2020-2024, and the sampling technique used is purposive sampling by meeting the criteria of 46 companies being sampled in 5 (five) years of observation. The data analysis technique in this study uses panel data regression analysis in the Eviews 12 software application. The results of this study simultaneously show that Company Size, Audit Committee, and Audit Tenure have an effect on Audit Report Lag. Partially, it shows that Audit Tenure has an effect on Audit Report Lag, while Company Size has no effect on Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Report lag, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Audit Tenure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, komite Audit dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor Properti dan *Real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa *annual report* ataupun laporan keuangan tahunan yang telah diaudit bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024

sebanyak 92 perusahaan sebagai populasinya, dan teknik sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria sebanyak 46 perusahaan yang dijadikan sampel dalam 5 (lima) tahun pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dalam aplikasi *software E-views* 12. Hasil penelitian ini menunjukan secara simultan bahwa ukuran Perusahaan, komite audit dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara parsial menunjukan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan komite audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Kata kunci: *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, *Audit Tenure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah kunci utama perusahaan dalam mengungkapkan informasi kinerja keuangan perusahaan kepada para pemegang saham untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen. Oleh karenanya, laporan keuangan harus mampu memenuhi kualifikasi, antara lain, memberikan informasi tepat waktu, relevan, dapat dibandingkan, dan mudah dimengerti para pengguna. Ketepatan waktu bukanlah satu-satunya unsur yang membuat informasi menjadi relevan. Tapi integritas dan efisiensi pasar juga dipengaruhi ketepatan waktu (Tanujaya & Reny, 2022). Salah satu unsur paling penting dalam menyajikan laporan keuangan adalah ketepatan waktu (timeliness). Aspek ini mengambil peran penting pada saat pengambilan keputusan bagi para pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan mengenai keuangan berisiko mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan (Lai *et al.* 2020). Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu akan memberi sinyal positif pada pasar, sehingga para investor akan merespons positif kepada perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, saat perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan, maka investor akan beranggapan bahwa terdapat bad news pada perusahaan dan pasar akan menunjukan respons negatif yang berdampak pada harga saham (Lai *et al.* 2020) untuk itu perusahaan diharapkan mampu mengendalikan terjadinya *audit Report Lag* guna mengendalikan reaksi pasar pada nilai perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi

Indonesia (2019) Laporan keuangan bermanfaat jika memenuhi standar utama dan meningkatkan fitur subjektif. Relevansi dan keterwakilan adalah kualitas dasar, sementara komparabilitas, verifikasi, ketepatan waktu, dan pemahaman adalah kualitas yang meningkat. Salah satu faktor yang menentukan kualitas perusahaan adalah kinerja laporan keuangan. Ketepatan menghasilkan laporan keuangan yang diterbitkan sebagai ketika laporan keuangan yang diaudit telah diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Pangestuti *et al.*, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan. Menurut Sigolgi & Jamil (2023), audit adalah suatu proses pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor secara sistematis, terencana, dan terpadu dengan tahapan dan prosedur tertentu. Kualitas audit adalah baik atau buruknya kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memberikan laporan atau informasi mengenai adanya tingkat perbedaan antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang telah ditetapkan dan pernah dilakukan oleh orang-orang independen dan kompeten. Tuntutan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam jangka waktu yang telah ditentukan menyebabkan permintaan akan jasa audit meningkat. Perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini audit yang baik dan dalam jangka waktu sesingkat mungkin. Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik. Hal ini menyebabkan proses audit memakan waktu yang cukup panjang. Lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit disebut *Audit Report Lag*. Menurut Ramadhan *et al.* (2018), *audit report lag* adalah penundaan antara akhir periode buku perusahaan dan tanggal yang ditunjukkan dalam laporan auditor independen untuk menyelesaikan audit tahunan atas laporan keuangan. Keterlambatan laporan audit juga menjadi masalah yang mempengaruhi kebenaran pengajuan laporan keuangan. Penanam modal yaitu bagian dari pihak yang mempunyai keperluan pada penerimaan informasi

finansial yang tepat waktu, sehingga berimbas pada meningkatnya keyakinan penanam modal pada ketetapan investasi (Sumartini & Widhiyani, 2014). Investor bisa memakai laporan keuangan untuk mengukur prospek masa depan perusahaan sebelum memutuskan apakah akan investasi ataupun tidak. Perusahaan yang tercatat di BEI hendaknya mempublikasikan laporan keuangan yang memuat informasi akuntansi di dalamnya yang penyusunannya pada SAK serta di audit oleh akuntan public Fenomena yang terjadi Yaitu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2021 sebanyak 88 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2020, tahun 2022 terdapat 91 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2021, pada tahun 2023 terdapat 61 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2022, tahun 2024 terdapat 129 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan telah di audit pada periode 2023, dan tahun 2025 terdapat 128 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2024

Tabel 1 Jumlah Perusahaan Go Public Yang Mengalami Audit Report Lag

Tahun	Jumlah Perusahaan
2020	88
2021	91
2022	61
2023	129
2024	128

Sumber : www.idx.com

Ketidaktepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu indikator rendahnya kualitas pelaporan keuangan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), laporan keuangan hanya dapat dipublikasikan

setelah proses audit selesai, sehingga semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan (*audit report lag*). Selanjutnya, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan, seperti banyaknya anak perusahaan, luasnya cakupan operasi, serta tingginya volume dan keragaman transaksi, akan memperpanjang proses pencatatan, penyesuaian, dan konsolidasi laporan keuangan. Selain itu, Ross, Westerfield, dan Jordan (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik atau financial distress cenderung menunda penyampaian laporan keuangan karena manajemen berupaya menghindari reaksi negatif dari investor dan pemangku kepentingan. Kondisi ini diperkuat oleh lemahnya tata kelola perusahaan dan keterbatasan kualitas sumber daya manusia akuntansi yang dapat memperlambat proses penyusunan laporan keuangan. *Audit report lag* merupakan isu penting yang menarik perhatian public, termasuk bagi pihak eksternal dan internal Perusahaan. Isu ini menjadi penting karena *audit report lag* merupakan suatu gambaran dari proses untuk menyediakan informasi akuntansi kepada *public* yang akan memberikan nilai lebih apabila informasi yang di sajikan secara tepat waktu, *audit report lag* dapat di definisikan sebagai penutupan tahun buku hingga tanggal di selesaikan laporan yang telah diaudit oleh auditor independent (Pasha dan Nurhadianto, 2023). Berikut ada tiga faktor berdampak pada *audit report lag* yaitu yang pertama yaitu ukuran Perusahaan Sesuai hasil eksplorasi Rachmawati & Adi (2022), kekayaan suatu perusahaan menjadi pengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar punya manajemen yang termotivasi untuk meminimalisir *audit report lag* dan kemauan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan lebih cepat dibanding pada perusahaan skala kecil. Dikarenakan emiten berskala besar punya lebih baik sistem pengendalian internal, sumber daya manajemen yang cekatan dan profesional, sistem informasi yang hebat dan rutin dalam melaksanakan audit yang akhirnya *audit report lag* bisa dipersingkat. Menurut Penelitian. Lisdara *et al* (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sama juga disampaikan oleh Siregrar & Sujiman (2021). Bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag* Selain ukuran perusahaan faktor yang berdampak pada *audit report lag* lainnya yaitu komite audit. komite audit ini berfungsi sebagai perpanjangan dari dewan direksi dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan integritas informasi keuangan dan transparansi organisasi. keberadaan komite audit akan menjadi sangat penting demi meningkatkan tata kelola Perusahaan, mengurangi resiko, dan memastikan bahwa informasi keuangan yang akan di sampaikan. Perusahaan bisa di andalkan agar tidak terjadi asimetri informasi. Menurut Ridho & Djamil (2023) asimetri informasi kondisi dimana sebagai agen, manajer lebih memahai informasi internal Perusahaan daripada perinsipal mereka juga harus memberikan informasi tentang kondisi Perusahaan kepada pemilik tetapi informasi yang di berikan oleh mamajer terkadang tidak selalu sesuai dengan keadaan Perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung memberikan informasi secara singkat untuk memkasimalkan manfaatnya. Menurut Penelitian Arisha (2019) Menyatakan bahwa komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, berbeda dengan penelitian Uly & Wisnu Julianto (2022) menyatakan bahwa komite Audit Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memiliki komite audit sebagai bagian dari praktika tata kelola yang baik. Keberadaan dan efektivitas komite audit, oleh karena itu dapat berperan penting dalam memastikan bahwa audit di lakukan dengan efesien dan laporan audit dapat di siapkan dalam waktu yang wajar. Komunikasi terbuka dan kerjasama antar komite audit, manajemen dan audit eksternal merupakan kunci dalam mengoptimalkan dampak positif mereka terhadap *audit report lag*. Faktor lain yang memberi dampak pada *audit report lag* yaitu yang ketiga ialah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jumlah waktu yang berkaitan dengan lamanya hubungan kerja sama antara instansi yang diaudit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit (Ambia & Hernando, 2022). Apabila suatu instansi telah mempunyai hubungan kerja sama yang lama dengan KAP maka hal tersebut akan menjadi suatu bentuk kemudahan bagi auditor, di karnakan audit telah memahami situasi dan karakteristik dari instansi yang di auditnya. Dengan demikian, tentu hal ini bisa saja berpengaruh terhadap lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di

audit. Berdasarkan penelitian (Yanthi *et al.*,2022) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*, artinya baik proses audit yang di lakukan oleh KAP dengan hubungan Kerjasama yang lama ataupun KAP yang baru menjalani hubungan Kerjasama maka *audit report lag* tetap berpotensi terjadi. Penelitian mengenai *Audit report Lag* ini telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang beragam. Penelitian. Lisdara *et al* (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal sama juga disampaikan oleh Siregrar & Sujiman (2021). Namun disisi lain Karnawati & Handayani (2022), Faradista & Stiawan (2022). Mengungkapkan bahwasannya Ukuran Perusahaan tidaklah memberikan pengaruh atas kecenderungan terjadinya *audit report lag*. Penelitian Arisha (2019) Menyatakan bahwa komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, berbeda dengan penelitian Uly & Wisnu Julianto (2022) menyatakan bahwa komite Audit Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.. Penelitian-penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Audit report Lag*. Berpijak dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil- hasil penelitian sebelumnya yang mempengaruhi *Audit report Lag* . Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor- faktor yang mempengaruhi *Audit report Lag* menggunakan variabel-variabel karakteristik auditor yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, komite audit dan *audit tenure*. Motivasi penelitian ini adalah pertama karena adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang memberi peluang untuk diteliti kembali. Kedua, pada tiap tahunnya banyak emiten yang masih terlambat melaporkan laporan keuangannya ke Bapepam disebabkan lamanya waktu penyelesaian audit,dan ketiga perusahaan properti dan *real estate* memiliki kompleksitas tinggi dibanding jenis Perusahaan lain.

TELAAH LITERATUR

Audit Report Lag

Audit report lag adalah penundaan rilis laporan keuangan yang telah diaudit (Melinda. M & Wijaya.T, 2021). Dura & Nuryatno.(2015) mengartikan *audit*

report lag sebagai masa yang dihabiskan guna merampungkan laporan keuangan dan lamanya waktu dalam penyampaian laporan auditor independen oleh seorang auditor. sementara itu menurut Mufidah & Laily (2019), *audit report lag* ialah waktu yang dihabiskan oleh akuntan publik meninjau rekening keuangan perusahaan. Keterlambatan laporan audit memperlihatkan lamanya pengerjaan audit itu (*audit report lag*), yang didefinisikan menjadi periode pengerjaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen, di mana tanggal laporan auditor independen adalah sebelum perusahaan memberi laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 31 Maret. Keterlambatan laporan audit menunjukkan lamanya penyelesaian audit (Fayyum & Rustiana, 2019) Menurut Sunarsih (2021) waktu yang di perlukan auditor untuk menyelesaikan proses pengauditan terhitung dari tanggal akhir tahun penutupan buku Perusahaan hingga tanggal audit menandatangani laporan keuangan hasil audit, disebut *Audit report lag*. Semakin lama *audit report lag*, maka auditor lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Respon pasar saham dan tanggal penyampaian publikasi laporan keuangan akan di pengaruhi oleh waktu penyelesaian audit. Adapun rumus yang di pakai pada penelitian ini yaitu

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Asmawi (2018) menjabarkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aset, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total aset atau total penjualan bersih perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Proksi yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah logaritma natural dari total asse Yanasari *et al*, (2021) menyatakan semakin besar perusahaan maka akan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aset besar diproyeksikan mempunyai pengendalian internal yang baik didukung dengan sumber daya manusia yang banyak dan memiliki lebih banyak informasi yang

dapat mendukung proses audit. Semakin besar perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang berkualitas semakin tinggi. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor bereputasi baik dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan juga menaikkan pamor perusahaan dimata stakeholder. adapun rumus yang di pakai pada penelitian ini yaitu

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{ Total Aset}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam pelaporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mereka mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mengatakan bahwa seluruh perusahaan *go public* diwajibkan untuk membuat komite audit paling tidak minimal beranggotakan 3 orang yang terdiri atas satu orang sebagai ketua dan dua orang lainnya sebagai anggota komite audit (Rizkyllah, 2018). Adapun rumus yang di pakai pada penelitian ini yaitu

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

Audit Tenure

Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan antara KAP dan auditee, dimana maskimalnya 6 tahun yang sesuai dengan peraturan Undang-undang No. 17/PMK.01/2008 2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Untuk pengukuran variabel *Audit Tenure* peneliti mengukur variabel ini dengan menghitung periode pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk periode-periode berikutnya. Apabila terjadi pergantian KAP

maka dihitung dimulai dengan angka 1 untuk periode pertama perikatan (Tampubolon dan Siagian, 2020). *Audit Tenure* diukur berdasarkan dengan jumlah tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan Perusahaan. *Audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) auditor telah melakukan perikatan audit terhadap perusahaan yang sama *Audit Tenure* seringkali berkaitan dengan lamanya waktu atau hubungan dan independensi auditor. Ketika *tenure* semakin panjang, auditor akan semakin memahami perusahaan, kecurangan manajemen semakin berkurang, dan kualitas laporan keuangan semakin baik. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee* dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian ini, penulis melakukan peneliti ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan tahunan entitas sektor property dan *real estate* periode 2020-2024 melalui situs official BEI yaitu www.idx.co.id. Serta mengakses situs resmi perusahaan. Penelitian ini Terdapat tiga jenis variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel independen ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *audit tenure* serta variabel dependen yaitu *Audit report Lag*. Menurut Creswell. (2024). Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi dasar dalam proses pengumpulan data penelitian. Definisi ini menyoroti pentingnya tiga elemen utama dalam penelitian, yaitu subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian menunjuk pada individu, beda, atau organisme yang menjadi sumber informasi untuk data. Sementara itu, objek penelitian adalah sifat atau kondisi yang terjadi fokus dan tujuan penelitian, seperti perilaku, aktivitas, pendapat, atau proses tertentu. Lokasi penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan, tetapi juga sebagai area pengumpulan data terkait subjek dan objek. Pendekatan ini mampu mengatasi keterbatasan metode yang bersifat dikotomis, sehingga meningkatkan mutu dan validasi penelitian serta memberikan solusi yang lebih menyeluruh terhadap masalah yang kompleks. Menurut Creswell (2024). Sampel merupakan

bagian kecil dari pouplasi yang dipilih dengan menggunakan metode tertentu untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara akurat. Dalam penelitian kuantitatif, pemilihan sampel di lakukan secara teliti agar dapat di peroleh dapat di percaya dan mencerminkan kondisi atau fenomena yang terjadi pada pouplasi secara keseluruhan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pada pengukuran yang objektif dan kemepuan untuk menggeneralisasi hasil, sehingga sampel dianggap sebagai repesentasi statistik dari populasi yang lebih luas. Individu yang terpilih dalam sampel biasanya di sebut “responden” yang memberikan jawaban atau tanggapan sesuai dengan tujuan penelitian kuantitatif kriteria pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2020-2024.
3. Variabel yang tidak memiliki data lengkap selama 2020-2024
4. Perusahaan properti dan *real estate* yang IPO di bursa efek Indonesia sebelum 2020

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu salah satu Teknik non random sampling dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan sampel sebanyak 46 perusahaan, dimana total data observasi sebanyak 230 data. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Emiliasi	Jumlah
1	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2024		92

4	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang IPO di bursa efek Indonesia sebelum 2020	27	65
3	Perusahaan <i>properti dan real estate</i> yang menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2020-2024	16	49
4	Variabel yang tidak memiliki data lengkap selama 2020-2024	3	46
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			46
Tahun Observasi			5
Jumlah data obesrvasi selama periode penelitian			230

Sumber: Data Olahan

Dari 92 perusahaan tersebut terdapat 16 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut, lalu ada 27 perusahaan yang IPO di bursa efek indonesia sebelum 2020 dan 3 perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai variabel selama penelitian. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. definisi analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis kuantitatif untuk memperoleh data penelitian yang kemudian di olah menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Analisis data yang di gunakan berupa data panel,yaitu kombinasi antara data

deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). dalam penelitian ini teknik yang dipakai menggunakan analisis regresi data panel dengan rumus

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Report Lag*

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Komite Audit

X3 : *Audit Tenure*

e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.956611	0.320004	15.48919	0.0000
X1	-0.023329	0.009948	-2.345108	0.0199
X2	0.099334	0.050532	1.965755	0.0506
X3	-0.102086	0.063395	-1.610320	0.1087
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.163459	Mean dependent var	4.548591	
Adjusted R-squared	0.137081	S.D. dependent var	0.311952	
S.E. of regression	0.289783	Akaike info criterion	0.394791	
Sum squared resid	18.64221	Schwarz criterion	0.514377	
Log likelihood	-37.40101	Hannan-Quinn criter.	0.443030	
F-statistic	6.196926	Durbin-Watson stat	0.734862	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

$$Y = 4.956611 - 0.023329 \cdot X_1 + 0.099334 \cdot X_2 - 0.102086 \cdot X_3 + e$$

Konstanta (C) sebesar 4.956611 menunjukkan bahwa jika semula variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *audit report lag* adalah sebesar 4.956611 satuan waktu (misalnya hari). Koefisien Regresi variabel

ukuran perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0.023329 . Hal ini mengartikan bahwa jika ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai nol meningkat sebesar satu-satuan, maka nilai *report lag* pada perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam sektor properti dan *real estate* yang tercantum di BEI untuk periode 2020-2024 akan menurun sebesar 0.023329 . Koefisien regresi variabel komite audit bernilai positif yaitu sebesar -0.099334 . Hal ini mengartikan bahwa jika komite audit dengan asumsi variabel lain bernilai nol meningkat sebesar satu-satuan, maka nilai *audit Report lag* pada perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam sektor properti dan *real estate* yang tercantum di BEI untuk periode 2020-2024 akan menambah sebesar 0.099334 . Koefisien regresi variabel *audit tenure* bernilai negatif yaitu sebesar -0.102086 . Hal ini mengartikan bahwa jika *audit tenure* dengan asumsi variabel lain bernilai nol meningkat sebesar satu-satuan, maka nilai *audit report lag* pada perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam sektor property dan *real estate* yang tercantum di BEI untuk periode 2020-2024 akan menurun sebesar -0.102086 .

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.956611	0.320004	15.48919	0.0000
X1	-0.023329	0.009948	-2.345108	0.0199
X2	0.099334	0.050532	1.965755	0.0506
X3	-0.102086	0.063395	-1.610320	0.1087

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa probabilitas ukuran Perusahaan sebesar 0.0199 yang berarti profitabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial variabel ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*. Hipotesis kedua digunakan untuk menguji bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa probabilitas komite sebesar 0.0506. yang berarti profitabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial variabel komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *audit Report lag*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa probabilitas *Audit tenure* sebesar 0.1087 yang berarti profitabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, artinya secara parsial variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 5 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.163459	Mean dependent var	4.548591
Adjusted R-squared	0.137081	S.D. dependent var	0.311952
S.E. of regression	0.289783	Akaike info criterion	0.394791
Sum squared resid	18.64221	Schwarz criterion	0.514377
Log likelihood	-37.40101	Hannan-Quinn criter.	0.443030
F-statistic	6.196926	Durbin-Watson stat	0.734862
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat diketahui nilai dari probabilitas *F statistic* sebesar 0.000001. Hal itu menunjukkan probabilitas *F-statistic* (0.000001) $< \alpha = 0.05$. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, komite audit dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Pada tabel diatas menunjukkan hasil temuan daripada nilai *Adjusted R-Squared* pada model regresi adalah 0.137081. artinya kemampuan variabel indenpenden menjelaskan variabel dependen sebesar 16,35%, sedangkan sisanya 83,65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi saat ini. Maka dapat disimpulkan bahwa variable ukuran Perusahaan, komite Audit dan *audit tenure* 16,35%, mempengaruhi *audit Report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Sedangkan sisanya 83,65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Berdasarkan uji parsial (Uji t) variabel ukuran perusahaan secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode tahun 2020-2024, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta dukungan teknologi yang memadai sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses audit secara lebih efisien. Namun Sebaliknya, jika perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih lama karena keterbatasan dalam sistem pencatatan, sumber daya, dan pengendalian internal, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan proses audit. Berdasarkan uji parsial (Uji t) variabel komite audit secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode tahun 2020-2024, Hal ini berarti keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak mampu mempercepat maupun memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi komite audit dalam perusahaan lebih berfokus pada pengawasan kualitas pelaporan keuangan, bukan pada aspek ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Dengan kata lain, komite audit berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan, namun tidak memiliki pengaruh langsung terhadap durasi proses audit eksternal. Berdasarkan uji parsial (Uji t) variabel *audit tenure* secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti *real estate* periode tahun 2020-2024, Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan klien tidak menjadi faktor penentu cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit. Auditor tetap dituntut untuk menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar profesional dan ketentuan yang berlaku, baik pada hubungan kerja jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, *audit report lag* kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, maupun efektivitas proses audit. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit dan *audit tenure* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report lag* pada 46 perusahaan property dan *real esatate* dengan periode 2020-2024. Hal Ini berarti ketiga variabel secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi keterlambatan waktu penyampaian laporan audit perusahaan. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian. Tidak hanya meneliti satu sektor saja, tetapi dapat juga meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil yang didapat lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian berikutnya mengenai tema audit rept lag dapat menggunakan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Seperti koneksi politik dan kepemilikan institusional maupun penambahan variabel moderasi atau variabel *intervening*. Dalam menangani *audit report lag* yang menyebabkan keterlabatan penyampaian laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka perusahaan dalam hal ini diusahakan mampu meminimalisir pembuatan laporan keuangan sedini mungkin dan sesuai dengan standar akuntansi dan penyertaan data yang valid agar proses auditnya tidak memakan waktu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyani, R., Saputri, F. R., Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praktik*. Padang: Get Press Indonesia
- Agustina, D., & Siregar, R. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Independensi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 122–134
- Ambia, H., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106-121.
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657
- Arisha, Wia. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag tahun 2016-2018. *Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar.Bali*.

- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh audit tenure, kualitas laba dan auditor spesialisasi industri terhadap audit delay. *Indonesian accounting literacy journal*, 1(3), 734-750.
- Creswell, J. W. (2024). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (Edisi Terbaru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity Set Terhadap Audit Report Lag. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924-936
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 2(2), 145-160.
- Eisenhardt, K. (2018). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20-32.
- Gaol, R., & Sitohang, J. (2021). Audit report lag: Studi pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 70–85..
- Giyanto, H., & Rohman, A. (2019). Audit Tenure Dan Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 77–90.
- Hasanah, Y., & Aprilia, E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4)
- Handayani, M., & Trisnawati, R. (2024). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7413-7431
- Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, (1), 6-2.
- Hia, K. M., Pramukty, R., & Nirmala, K. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 311-316
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Karnawati, Y., & Handayani, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 5(1), 444-454.
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants Influencing Audit Delay: The Case Of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851-858 <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>.
- Laras, A. D. (2022). Analisis model random effect dan common effect menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45–56
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, LabaPerusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Melinda, M., & Wijaya, T. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 135-154
- Michael, Y., & Rohman, A. (2017). Agency Theory Dan Audit Tenure. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 122–134.
- Metta, C., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1-14.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study Of Obedience. *The Journal of abnormal and social psychology*, 67(4), 371.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei Periode 2013- 2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151-161.
- Napitupulu, H. (2021). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 736-762.
- Nur Affifah, S., & Susilowati, L. (2021). Compliance Theory Dan Audit Tenure. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 140–152.

- Pamungkas, R. G., & Mutiara, P. (2021). Analisis audit report lag pada perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Financia*, 2(1), 42–51.
- Putri, P. I., Rahayu, M., & Nursina, N. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik (2020–2023). *Ikraith-Ekonomika*, 7(3), 155–165.
- Pasha, M., & Nurhadianto, A. (2023). Audit Report Lag: Determinan Dan Implikasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia*, 8(1), 22–35
- Pangestuti, R., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 164-175.
- Priscilia, A., & Putri, T. A. K. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1454-1465.
- Pratiwi, N. F. S., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 200-215.
- Rachmawati, D., & Adi, S. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 512-518.
- Ramadhan, G. S., Majidah, M., & Budiono, E. (2018). Analisis Determinan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 22–27
- Rahkmawati, E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 385-398.
- Ridho, M., & Djamil, N. (2023). The Effect of the Proportion of the Board of Commissioners, Audit Committee, Asymmetric Information and Company Size on Earnings Management Practices. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(2), 95-100
- Rizkyllah, P. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011- 1022

- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011-1022.
- Salman, A., & Setyaningrum, D. (2024). Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Bukti Terhadap Audit Report Lag Empiris Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 15(1), 33–47.
- Silalahi, M., & Malau, A. (2020). Keterlambatan Laporan Keuangan Dan Implikasinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 77–88.
- Shanti, N. L., & Kusumawardhany, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 9(2), 112–124.
- Siregar, B., & Sujiman, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2018 - 2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 70–84.
- Sigolgi, H. A., & Djamil, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jaamter: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Integrasi Vol 2 No.1*
- Siregar, I. A. U., & Sujiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3D), 4–19.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 220-230.
- Sanjiwi, S., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Komite Audit Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13082- 13091.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13. .

- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(2).
- Triyaningtyas, M., & Sudarno, S. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Tanujaya, K., & Reny, R. (2022, February). Preparation Of Accounting System In Jewel Journey Auto Wash. *ConCEPT-Conference on Community Engagement Project* (Vol. 2, No. 1, pp. 416-427).
- Tarigan, R. S., & Setiawan, D. (2024). Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 67–80.
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37-52.
- Wrensiska, D., & Indrati, M. (2025). The Effect Of Audit Committee, Profitability, Company Size, And Leverage On Audit Report Lag. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(2), 3263–3278
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. Rajawali Pers
- Widayat, A. (2002). *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yanasari, A., et al. (2021). Ukuran Perusahaan Dan Ketepatan Laporan Keuangan. Terhadap Audit report lag *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 65–78.
- Yulia, I., Widyastuti, T., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Akutansi*, 1(3), 332–343.
- Yanthi, N. P., et al. (2022). Audit Tenure Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 80–92
- Yusuf, M., & Honggowati, S. (2025). Komite Audit Dan Audit Report Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Bina Ekonomi*, 28(1), 33–46.